

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF MUHAMMAD RASYID RIDHA

Abdul Hakim

Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun-Bogor
abdhakimzaly@gmail.com

ABSTRAK

Kemunduran umat Islam telah menyebabkan kerugian yang sangat besar bagi umat manusia, terutama dalam bidang pendidikan. Kekeliruan dalam memahami ajaran Islam telah menjangkiti masyarakat. Satu sisi menimbulkan bahaya laten berupa munculnya gaya hidup hedonis, cinta dunia dan tamak, berpikir materialistis. Disisi lain menyebarkan faham yang menimbulkan kemalasan dan kemunduran umat Islam. Pada gilirannya jiwa manusia menjadi kering, hampa dari keimanan, perasaan agama menjadi luntur, dan dekadensi moral terjadi di mana-mana. Penulisan yang dilakukan adalah penulisan kepustakaan (*library research*). Objek penulisan yang menjadi fokus analisa dari konsep pendidikan Islam Rasyid Ridha ini adalah tujuan, kurikulum, metode dan evaluasi. Sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan adalah, buku *At-Tarbiyyah Wa-Taklim*, Majalah *Al-Manar*, dan buku-buku terkait Pemikiran Rasyid Ridha. Hasil penulisan yang dilakukan menemukan bahwa konsep pendidikan Islam menurut Rasyid Ridha harus berlandaskan Tauhid kepada Allah swt. sedangkan tujuan pendidikan Rasyid Ridha adalah untuk membentuk pribadi-pribadi yang sholeh yang mampu memberikan karya nyata dan perbaikan bagi masyarakat. sehingga tercipta peradaban Islam yang didambakan untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kurikulum Islam harus memiliki keterpaduan yang seimbang antara ilmu-ilmu agama dan sains. Sedangkan metode pendidikan Rasyid Ridha mencontoh metode Rasulullah saw. untuk evaluasi Rasyid Ridha menggunakan berbagai jenis evaluasi, baik itu formatif dan sumatif, dengan objek evaluasinya berupa tujuan, kurikulum, metode, dan tatacara evaluasi itu sendiri. Dengan memperhatikan hasil penulisan, maka pola pendidikan yang paling efektif untuk mewujudkan konsep pendidikan Islam terdapat pada pola pendidikan berbasis keterpaduan seperti sekolah Islam terpadu, atau pondok pesantren.

Kata Kunci: Rasyid Ridha, Pendidikan Islam, Tujuan, Kurikulum, Metode, Evaluasi

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai sarana peningkatan mutu sumber daya manusia dalam suatu bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang peduli terhadap pendidikan, yang dapat digambarkan dari pencapaian pendidikan warga negaranya (Nanang Fatah, 2012). Pendidikan

tidak lagi didasari atas keimanan kepada Sang Kholik, tetapi atas pertimbangan kemudahan memperoleh pekerjaan, kedudukan, dan kekuasaan. Tidak lagi berusaha mencetak generasi Rabbani tetapi lebih mencetak robot industri.

Disadari atau tidak, sistem pendidikan yang dijalankan di Indonesia telah banyak disusupi ajaran atau aliran pendidikan yang bertentangan dengan tujuan pendirian negara. Teori pendidikan yang beraliran seperti tradisional, liberal, neo liberal, dan paham-paham yang tidak sesuai dengan ideologi bangsa ini turut menggerus dan menghancurkan pendidikan bangsa ini, baik dalam proses pelaksanaan, tujuan dan penetapan materi-materi ajar.

Dari paparan diatas, penulis ingin mencari konsep pendidikan yang sesuai. Khususnya untuk para pemeluk Islam agar memberikan gambaran tentang konsep Islam dalam membina generasi bangsa, sehingga bisa dijadikan bahan masukan dan kajian dalam masalah pendidikan bagi orang yang bergelut dalam dunia pendidikan dan masyarakat pada umumnya, sekaligus solusi dari keterpurukan generasi muda saat ini.

RUMUSAN MASALAH

1. Apa Tujuan pendidikan Islam menurut Muhammad Rasyid Ridha?
2. Bagaimana Kurikulum pendidikan Islam menurut Muhammad Rasyid Ridha?
3. Bagaimana Metode pendidikan Islam menurut Muhammad Rasyid Ridha?
4. Bagaimana Evaluasi pendidikan Islam menurut Muhammad Rasyid Ridha?

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian kepustakaan (*library research*). Objek penulisan yang menjadi fokus analisa dari konsep pendidikan Islam Rasyid Ridha ini adalah tujuan, kurikulum, metode dan evaluasi. Sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan adalah, buku *At-Tarbiyyah Wa-Taklim*, Majalah *Al-Manar*, dan buku-buku terkait Pemikiran Rasyid Ridha.

HASIL PENELITIAN

Sedikitnya ada lima fase yang telah dilalui umat Islam dalam menjelaskan periodisasi Pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Masa pembinaan pendidikan Islam yaitu

kondisi pendidikan Islam yang terjadi pada masa awal kenabian Muhammad; *Kedua*, Masa pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam yaitu kondisi pendidikan Islam yang terjadi pada masa khulafaurrasyidin; *Ketiga*, Masa kejayaan pendidikan Islam, satu kondisi pendidikan Islam yang banyak menggunakan pola pemikiran berbeda dari pola pendidikan yang bersifat tradisional yang lebih banyak didasarkan pada pemahaman tekstual wahyu (pola Sufistik), hingga pola pemikiran rasional yang didasarkan pada pemahaman kontekstual wahyu secara empiris. Kedua pola inilah yang menjadi factor lain timbulnya masa kejayaan Islam pada masa Bani Umayyah dan Abbasiyyah; *Keempat*, Masa kemunduran pendidikan Islam, satu masa dimana kondisi umat Islam waktu itu lebih banyak bertumpu pada cara berpikir tradisional (Sufistik) dan tidak lagi mau menggunakan pola berfikir rasional yang telah diambil oleh Barat. Kondisi ini terjadi sekitar abad ke delapan dan ke tigabelas Masehi (Zuhairin,1992). *Kelima*, masa pembaharuan atau modernisasi pendidikan Islam. Sebuah totalitas kesadaran kolektif umat Islam terhadap segala kekurangan dan problematika yang dihadapi pendidikan Islam untuk kemudian dapat diperbaiki dan diperbaharui sepadan dengan kemajuan atau minimalnya dapat mengikuti perkembangan yang dilakukan Barat saat itu.

Munculnya gerakan pembaharuan kerap kali dipengaruhi oleh kemunduran dunia Islam yang mencakup dalam berbagai bidang, baik bidang keagamaan, sosial, dan intelektual. Merajalelanya bid'ah dan khurafat yang mengotori akidah, sehingga sebagian besar umat Islam buta terhadap sinar Islam yang orisinal yang terkandung dalam Al- Qur'an dan Sunnah. Kondisi kemunduran Islam pada masa tertentu melahirkan semangat pembaharuan dalam diri segelintir orang, mereka menyerukan agar umat Islam kembali kepada al-Qur'an dan hadits, meninggalkan sikap jumud menuju sikap dinamis, menjauhkan syirik, bid'ah dan khurafat menuju aqidah yang shalih, dan memanfaatkan akal yang tinggi. Salah satu tokoh pembaharu tersebut adalah Rasyid Rida (Athailah,2006).

Rasyid Ridha adalah seorang tokoh dengan multi profesi, selain sebagai ulama, dai, dan pendidik yang dikenal luas kedalaman ilmunya, terutama dibidang Tafsir, hadits, sastra, dan sejarah, ia juga penulis yang produktif, serta politikus yang andal (Mohammad,2004) Pemikiran Muhammad Rasyid Ridha dalam bidang pendidikan antara lain berkenaan dengan tujuan pendidikan, kurikulum, dan metode pengajaran dan Evaluasi, Ke empat aspek

pendidikan yang dikemukakan Muhammad Rasyid Ridha dapat dikemukakan sebagai berikut:

A. Tujuan Pendidikan

Aktivitas apapun haruslah memiliki tujuan, atau niat yang benar, tanpa terkecuali pendidikan. Karena tanpa tujuan dan niat, proses yang di tempuh akan kehilangan arah dan arti, yang pada akhirnya berujung pada kegagalan. Sebagai suatu kegiatan yang terencana, pendidikan Islam memiliki kejelasan tujuan yang ingin dicapai. Sangat sulit dibayangkan jika suatu kegiatan tidak memiliki tujuan yang jelas, maka tujuan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam menurut Ridha bahwa umat Islam harus berusaha menjadi umat yang saleh kemudian umat Islam harus menjadi umat yang merdeka dari belenggu penjajahan, menjadi umat yang maju hingga dapat bersaing dengan umat-umat lain dan bangsa-bangsa Barat diberbagai bidang kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Athailah,2006). Atau dengan istilah lain tujuan pendidikan menurut Ridha adalah untuk kebahagiaan manusia di dunia dan di ahirat (Athailah,2006).

B. Kurikulum Pendidikan

Pendidikan yang diterapkan oleh Muhammad Rasyid Ridha untuk menopang ide pembaharuannya adalah pendidikan Islam yang mampu mencapai tujuannya, untuk itu dalam kaitannya dengan kurikulum, Ridha menjadikan dasar ajaran Islam sebagai pijakan dalam perumusan kurikulum dengan tiga prinsip yaitu; 1)Menjadikan Al-Qur'an, Sunah dan Perjalanan hidup generasi sholeh sebagai dasar perbaikan pendidikan Islam (Kholid Fahdi, 2007,48). 2).Menerapkan kaidah saling membantu atau tolong-menolong mengenai apa yang kita sepakati dan bersikap toleran dalam masalah yang kita perselisihkan¹ 3).Meyakini *sunatullah* atau hukum kausalitas yang berlaku dalam kemajuan peradaban, serta menyerukan untuk mempelajari ilmu teknologi modern, tidak berbuat zalim dan meninggalkan taklid.

Diantara keistimewaan kurikulum yang diterapkan oleh rasyid Ridha adalah sebagai berikut : 1). Kurikulum bersifat menyeluruh (*Syumul*). 2). Mempelajari karya-karya generasi

sebelumnya. 3). Sesuai dengan kebutuhan Masyarakat. 4). Saling melengkapi antara teori dan praktek

C. Metode Pendidikan

Salah satu dari fungsi pendidikan adalah mengantarkan pesan yang berisi tentang ajaran yang dibutuhkan oleh manusia. Muhammad Rasyid Ridha adalah salah satu contoh peserta didik yang berhasil terpengaruh oleh pesan yang disampaikan oleh Muhammad abduh sebagai gurunya dan Jamaluddin Al-Afghani sebagai tokoh pembaharu pada masanya. Pesan tersebut adalah gagasan-gagasan pemabaharuan yang digulirkan oleh keduanya dalam usaha memperbaiki kondisi umat Islam. Pesan tersebut sedemikian kuat membekas dalam hati dan pikiran Muhammad Rasyid Ridha hingga kemudian di menjadi sebuah sikap dan karakter yang pada akhirnya membawa rasyid Ridha menjadi salah satu tokoh pembaharuan yang diteladani oleh banyak orang dalam hal pemikiran dan ide-idenya.

Dari gambaran di atas, dapat ditarik pelajaran, betapa sebuah pesan dapat memiliki pengaruh yang besar dan signifikan dalam diri seseorang, tetapi sebuah pesan tetaplah pesan, yang menjadikannya berbekas adalah cara penyampaiannya; yang meliputi momentum, redaksi, kondisi kejiwaan, kadar kematangan jiwa, dan beberapa hal yang terkait dengan komunikasi (Rahmat Abdullah, 2011, vii).

D. Evaluasi Pendidikan

Rasyid Ridha berpandangan perlu dilakukannya perubahan sistem kurikulum, diantaranya melakukan proses modernisasi pendidikan, dan membuang jauh-jauh westernisasi. Dengan beberapa uraian singkat diatas, hasil evaluasi tersebut berfungsi sebagai feedback (umpan balik) terhadap kegiatan pendidikan. Umpan balik ini berguna untuk hal-hal berikut:

1. Perbaikan (*Ishlah*),
2. Mensucikan (*Tazkiyah*),
3. Memperbarui (*Tajdid*)

PEMBAHASAN

Dari penelitian ini diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu, umat Islam harus berpendidikan, karena ini adalah awal mula umat Islam, umat

Islam harus menata kembali system pendidikan yang ada pada masa sekarang melalui pembaharuan bidang pemikiran dan kelembagaan. Rasyid Ridho berpandangan bahwa manusia terdiri dari fisik, jiwa dan akal, dan masing-masing memerlukan haknya dengan kadar yang sama. Hingga ketiganya memerlukan perhatian yang sama dalam pemenuhan kebutuhannya. Oleh karenanya manusia harus mempelajari ulum kauniyah dan ulum syar'iyah secara seimbang. Umat Islam harus memiliki kekuatan besar untuk menghadapi tantangan berat liberalism di era modern.

Melihat pentingnya pembahasan mengenai konsep pemikiran pendidikan Muhammad Rasyid Ridha bagi para umat Islam khususnya para aktifis pendidikan dan pemegang kepentingan dan manfaat yang besar dalam ide-ide pembaharuan beliau bagi perbaikan umat Islam dan dunia pendidikan maka hendaknya para aktifis pendidikan atau para dai, pendidik, Murobbi serta orang-orang yang peduli dengan pendidikan tetap bersungguh dan Istiqomah dalam memperjuangkan pendidikan Islam untuk menegakan kalimat Allah di muka bumi. Melihat ide-ide pembaharuan Muhammad Rasyid Ridha khususnya ide pembaharuan dalam bidang pendidikan dapat di implemetasikan dalam pendidikan modern saat ini, dan ide-ide tersebut dapat memberikan kontribusi besar bagi perubahan sistem pendidikan di Indonesia yang kemudian akan mendatangkan perubahan bagi umat Islam secara umum. Karena Islam sangat memberikan perhatian besar pada dunia pendidikan baik itu dalam mata pelajaran keagamaan atau ilmu-ilmu sains yang pada hakikatnya adalah untuk menguatkan keimanan kepada Allah swt dan memudahkan keberlangsungan hidup di dunia, sepantasnya kita bukan hanya menggali ilmu-ilmu modern tersebut tetapi juga memiliki nilai-nilai keislaman dalam penerapan ilmu-ilmu tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan pada beberapa bab sebelumnya, serta analisis data yang sudah dikumpulkan, maka penulis menarik kesimpulan dari penulisan yang berjudul Konsep Pendidikan menurut Muhammad Rasyid Ridha sebagai berikut;

1. Tujuan pendidikan Islam menurut Muhammad Rasyid Ridha adalah untuk a. memahami ajaran Islam yang sebenarnya, mencakup penguasaan terhadap aspek spiritual dan kemakmuran dunia, b. memadukan keduanya dan menjalankannya dengan baik hingga umat Islam mendapatkan kekuatan, kedudukan terhormat dimata

bangsa lain, peradaban yang tinggi, kesejahteraan hidup dan menjadi mercusuar bagi umat lainnya. Atau dengan istilah lain tujuan pendidikan menurut Ridha adalah untuk kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat.

2. Sedangkan Kurikulum menurut Ridha harus menekankan pada aspek muatan kurikulum yang seimbang antara muatan ilmu agama dan ilmu sains modern. serta konsep equalisasi pendidikan.
3. Muhammad Rasyid Ridha menerapkan berbagai metode yang memungkinkan dalam menyampaikan ide-ide pembaharuannya, baik melalui keteladanan, tulisan (pendidikan), ceramah, media cetak dan lainnya. Semua dilakukan dengan tujuan tercapainya visi serta misi perbaikan yang diusungnya.
4. Terkait Evaluasi pendidikan, Rasyid Ridha menggunakan tes formatif dan sumatif, dengan teknik pengamatan serta penafsiran, membandingkan realita yang ada ditengah masyarakat dengan tujuan awal pendidikan, hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki kondisi umat Islam pada masanya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Athaillah. (2006). Rasyid Ridha, Jakarta; Gelora Aksara Pratama.
- Abdullah, Rahmat. (2011). *Pengantar buku kekuatan sang murobbi*, Jakarta; Al-I'tishom Cahaya Umat.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (2010). *Islam dan Sekularisme*. Bandung.
- Fatah, Nanang. (2012). *Standar pembiayaan pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herry Mohammad dkk, (2008). *Tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh abad 20*, Depok; Gema Insani Press.
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Rosyadi, A. Rahmat. (2014). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional*, Bogor: IPB Press.
- Zuhairini. (1992). *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.